



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Maret 2021

Halaman: 4

Kewalahan Penuhi Ekspor

Fitting Lampu Downlight ke Jepang

JOGIA, Radar Jogja - Untuk pertama kalinya, Jogja melakukan ekspor fitting lampu downlight ke produsen elektronik asal Jepang. Meski baru pertama, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Logam Kota Jogja, kewalahan karena permintaan semakin meningkat.

Kepala UPT Logam, Nafzul Minan mengatakan ekspor produk fitting lampu ke Jepang dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kota Jogja tersebut merupakan hasil kerja sama dengan PT Yogy Presisi Teknikatama Industri (YPTI). Mulai kegiatan ekspor sejak 2019 atau sebelum pandemi Covid-19.

"Project ini tidak kami lakukan sendirian. Ini antara UPT Logam dengan pihak YPTI. Karena relasi baik kita dengannya maka kita punya mesin, sampai akhirnya ditangkap oleh Panasonic," katanya.

Nafzul menjelaskan, produsen di Jepang pada saat itu langsung melakukan survey, mihat proses produksinya terkait profesionalismenya. Dilihat dari sisi keamanan, benefit perusahaan, termasuk dari standar operasional prosedur (SOP) saat memproduksi. Ketika dirasa cukup, maka akan di-approve untuk bisa menjadi rekanan bagian mensuplai barang yang dibutuhkan oleh perusahaan besar seperti Jepang.

"Memang tidak mudah dan tidak cukup hanya sekedar produknya bagus saja. Tapi dilihat dari sisi lain juga, kalau produknya bagus tapi nggak rapi yang jangan harap," ujarnya.

Pada saat awalan, permintaan suplai hanya sekitar 3 ribu sampai 4 ribu unit fitting lampu downlight per bulan. Namun, saat pandemi permintaan justru makin meningkat mencapai 12 ribu unit per bulan. "Sempat berhenti karena pandemi, tapi setelah mulai reda dan Jepang ekonominya membaik tiba-tiba minta 12 ribu. Kami

sampai kewalahan saat itu," jelasnya.

Kenapa kewalahan? Ini karena jumlah tenaga yang ada tak sebanding dengan mesin *die casting* yang canggih yang digunakan untuk mencetak fitting lampu downlight tersebut. Mesin ini memiliki kemampuan mencetak 36 ribu unit perbulan ketika dimaksimalkan bekerja selama 24 jam setiap hari. Sedangkan proses penyelesaian, dikerjakan secara manual dengan sumber

peran partisipasi masyarakat," jabarnya.

Sementara, kebutuhan bahan baku berupa ingot selama ini diambil dari luar kota seperti Sidoarjo, Surabaya, dan Bandung. Ini diharapkan ada IKM yang bisa mensuplai bahan baku tersebut sehingga pemberdayaan masyarakat dan IKM semakin tercapai. "Value added untuk pelaku IKM juga besar. Tidak hanya membuat wajan dan cetakan kue saja. Pihak Jepang, Panasonic, pun mendukung rencana ini," katanya.

Namun, kualitas bahan baku untuk produksi itu akan di-review dulu oleh pihak Panasonic. Ini, untuk memastikan kualitas yang digunakan memenuhi standar dan pelaku IKM lokal bisa memasok secara stabil serta tidak mengganggu proses produksi. "Semoga hasil review dari Jepang bisa memberikan izin bagi IKM lokal untuk mensuplai bahan baku ingot," harapnya. (wia/bah/by)



LOKAL: Fitting Lampu Downlight yang diekspor ke Jepang.



Nafzul Minan

daya manusia yang terbatas. "Kami hanya ada tujuh orang tenaga finishing, ini hanya mampu membuat sekitar tiga sampai empat ribu unit saja," terangnya.

1. Terlebih, menurutnya Jepang sangat detail dan teliti untuk menerima produk yang dihasilkan tersebut. Dimana, produk harus benar-benar dalam kondisi baik. Sedikit tergores saja barang akan pasti dikembalikan.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Dari pengalaman sebelumnya, jelasnya, pernah secara sembarangan mengirim produk fitting lampu tersebut hanya untuk memenuhi jumlah sesuai permintaan. "Tetapi yang terjadi justru banyak produk yang dikembalikan dan kami harus bekerja ulang untuk kemudian mengirim kembali produk itu ke Jepang. Biayanya justru lebih banyak," tandasnya.

Sehingga, memang diperlukan tenaga kerja yang terlatih agar produk yang dihasilkan bisa sempurna. Dalam pelibatan proses *finishing* mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Disamping, juga tengah berupaya memberdayakan industri kecil menengah (IKM) untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berupa ingot.

"Awalnya, kami mengerjakan project ini karena berfikir bisa berdampak dan bermanfaat untuk masyarakat. Maka, sedikit demi sedikit kami meningkatkan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Logam	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005